

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan teknologi selaras dengan kebutuhan manusia terhadap informasi dan hiburan yang tinggi pula. Oleh karena kebutuhan tersebut menjadi sebuah rangsangan pada media penyiaran untuk bisa memenuhi kebutuhan informasi tersebut serta terus bertahan dalam era serba digital sekarang ini.

Merespons pergantian teknologi tersebut, media penyiaran harus membuat terobosan baru agar tetap dapat bertahan. Salah satu upayanya yaitu dengan konvergensi media yakni memanfaatkan dan menggabungkan internet dengan media penyiaran dengan tujuan menjangkau khalayak ramai yang lebih luas dan dapat menarik khalayak baru dengan mendigitalisasi media penyiaran yang memunculkan beragam fitur baru.

Penggabungan media ini sudah banyak diterapkan media-media besar di ruang redaksi namun masih banyak juga yang salah kaprah dalam menerapkannya. Penerapan konvergensi ini di media Indonesia menuntut jurnalis untuk *multitasking* yaitu bekerja di media cetak, televisi dan online dengan mendaur ulang sebuah konten ke dalam berbagai media. Hal ini merupakan konvergensi yang salah dan buruk serta kontradiktif untuk publik, sebaiknya konvergensi dilakukan dengan cara menerapkannya dalam kerangka redaksi sehingga hal ini membuat kolaborasi yang optimal (Elma, A. 2017:1-4).

Perubahan ini menurut Fiedler (Rhafidilla, 2017) memiliki tiga konsep yang menandai prosesnya yaitu koevolusi, konvergensi dan kompleksitas. Pada era digital ini, radio perlu menyesuaikan diri dengan keberadaan media baru yang memanfaatkan teknologi internet sehingga memudahkan setiap orang untuk mengaksesnya di manapun dan kapanpun.

Selain kemudahan akses, konvergensi media memunculkan beragam pilihan pada masyarakat. Tetapi dengan hadirnya konvergensi media ini, masyarakat akan cenderung memakai salah satu fitur tetapi dapat digunakan pada berbagai aktivitas dalam satu waktu, contohnya yaitu akses terhadap internet.

Masyarakat dapat mendengarkan radio sambil berselancar sosial media atau membaca berita. Maka dari itu, konvergensi media ini, dapat memudahkan akses serta membuat media lebih dekat dengan penggunanya. Selain itu, terdapat perbedaan dalam proses publikasi. Misal, umumnya penyiar berhubungan dengan *audiens* hanya menggunakan saluran audio.

Hadirnya media baru ini, *audiens* dapat terhubung menggunakan beragam sosial media yakni Facebook, Whatsapp, Instagram, Youtube dan beragam sosial media lainnya. Secara persentase sosial media yang menempati urutan awal adalah Youtube dengan nilai 88%, kemudian dibawahnya terdapat Whatsapp 84%, Facebook 82%, serta Instagram 79%. Data tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam melaksanakan konvergensi media sosial untuk meluaskan cakupan atau menaikkan khalayak (Hootsuite, 2020:1-3).

Sebelum adanya campur tangan teknologi internet, radio merupakan salah satu media massa favorit masyarakat Indonesia dalam memperoleh informasi atau hiburan. Radio memiliki ciri khas yang istimewa yaitu penyiar dan pendengar terasa dekat. Oleh karena itu, meskipun banyak persaingan pada era digital ini, radio tetap memiliki pasarnya sendiri sehingga radio dapat bertahan hingga sekarang.

Berdasar pada data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diambil tahun 2018 terdapat 13,31% orang yang berumur di atas sepuluh tahun mencermati radio tiap minggu, angka ini turun drastis jika dibandingkan dengan tahun 2003 dengan persentase 50,29%. Data yang diambil dari BPS tersebut menunjukkan penurunan, namun di samping itu data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang tetap memilih radio sebagai media hiburan pada era digital ini.

Terlebih di tengah serangan media baru saat ini. Podcast yang sedikit banyaknya pasti mempengaruhi atensi masyarakat, sedikitnya terdapat 15 orang yang berumur 20 hingga 40 tahun yang menunjukkan rasa ketertarikan besar terhadap podcast yang mana data tersebut menunjukkan bahwa 93,3% adalah seorang pendengar podcast. Hal tersebut juga menjadi rintangan baru sebagai media penyiaran agar bisa bertahan (Katadata, 2020:1-2).

Salah satu media yang melakukan konvergensi media adalah radio 98.4 FM Prambors Bandung dengan memaksimalkan potensi media sosial, *web streaming*, serta berbagai platform aplikasi yang memiliki fitur siaran langsung sehingga pendengar dapat menikmati siaran tersebut dalam bentuk audio dan visual yang menunjukkan penyiar saat melakukan siaran.

Radio 98.4 FM Prambors Bandung sudah 15 tahun melakukan siaran di Bandung setelah mendapatkan izin dari KPID Provinsi Jawa Barat pada tahun 2006. Dan sukses bertahan sampai saat ini dengan mendapatkan sekitar 96.000 pendengar di Bandung berdasarkan data yang diambil dari pengakuan Pimpinan Radio 98.4 FM Prambors Bandung dan masih kalah dengan Ardan Radio dengan sekitar 200.000 pendengar yang bersumber dari sebuah lembaga riset atau survei. Tentu saja bukan hal mudah bersaing dengan radio-radio lokal yang memang fokus di Bandung saja, pasalnya Prambors FM ini terkenal di Jakarta pada awalnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, konvergensi radio ini dinilai sangat penting untuk dilakukan, mulai dari strategi konvergensi radio dengan siaran langsung (*live visual*), kerjasama antar media yang dilakukan, dan respons khalayak umum terhadap kegiatan konvergensi media yang dilakukan radio 98.4 FM Prambors Bandung.

B. Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan di atas, riset ini berfokus pada Strategi Konvergensi Radio terhadap Kegiatan *Live Visual* Radio 98.4 FM Prambors Bandung. Oleh karena itu, untuk membentuk suatu penelitian yang terarah maka dirincikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi konvergensi media pada Radio 98.4 FM Prambors Bandung dalam penyebarluasan konten?
2. Bagaimana proses kerjasama Radio 98.4 FM Prambors Bandung dengan media lain?

3. Bagaimana perilaku migrasi khalayak media terhadap konvergensi media yang dilakukan Radio 98.4 FM Prambors Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui strategi konvergensi media pada Radio 98.4 FM Prambors Bandung dalam upaya penyebarluasan konten
2. Mengetahui proses kerjasama antar media yang dilakukan oleh Radio 98.4 FM Prambors Bandung
3. Mengetahui perilaku migrasi khalayak media terhadap konvergensi media yang dilakukan Radio 98.4 FM Prambors Bandung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Riset ini diharapkan bisa memberi sumbangsih ilmu pengetahuan utamanya pada bidang ilmu komunikasi jurnalistik, yang memiliki kaitan dengan jurnalistik radio mengenai bagaimana konvergensi radio memakai metode studi penelitian deskriptif kualitatif.

2. Secara Praktis

Riset ini diharapkan bisa memberi referensi bagi para pembaca mengenai pengoptimalisasian media pada era digital. Kemudian, diharapkan menginspirasi stasiun-stasiun radio di Indonesia, bisa membuat eksistensi lebih bagus, konvergensi menjadi lebih baik, dan membuat lebih banyak yang tertarik terhadap radio atau pengiklan di hari yang akan datang.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Riset ini menggunakan beberapa sumber jurnal dan buku, dengan metode studi pustaka. Peneliti mendapatkan berbagai hasil dari riset sebelumnya mengenai konvergensi media radio, namun peneliti mendapatkan temuan jika belum ada yang meneliti tentang Strategi Konvergensi Radio (Studi Deskriptif terhadap Kegiatan *Live Visual* Radio 98.4 FM Prambors Bandung) ataupun penelitian-penelitian tentang live visual untuk menarik khalayak umum. Beberapa penelitian skripsi yang penulis temukan sebagai berikut :

1. Skripsi Fuji Suchroni jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2016 dengan judul “Penerapan Konvergensi Media Pada Proses Redaksi Media Online (Studi pada SuryaMalang.com)”. Pada penelitian ini memakai metode kualitatif dengan hasil penelitian SuryaMalang.com melakukan penerapan konvergensi media dan manajemen media online dengan memanfaatkan new media guna memperluas pembaca atau penonton berita pada website dan media massa.
2. Skripsi Anindita Tri Noviana jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2017 yang diberi judul “Strategi Konvergensi Radio Sebagai Upaya Perluasan Pasar Audience dan Iklan ((Studi Kasus Pada Swaragama FM (101.7 FM), Geronimo FM (106.1 FM), Dan Prambors Radio (102.2 FM/95.8 FM))”. Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta mendapatkan hasil bahwa ketiga radio menggunakan rencana yang telah diatur dengan konvergensi dalam berbagai teknologi untuk memperluas jejaring seperti promosi, *positioning* dan riset, *branding*, serta penawaran iklan.

3. Skripsi Muthia Putri Rizkya jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2017 dengan judul “Konvergensi Media Di Harian Umum Pikiran Rakyat (Studi Kasus Mengenai Penerapan Konsep Konvergensi Media di Harian Umum Pikiran Rakyat)”. Riset ini memakai metode kualitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa Harian Umum Pikiran Rakyat menerapkan penggabungan media yang disesuaikan pada kebutuhan, kondisi, dan budaya perusahaan dan masyarakat dimana media itu berkembang.
4. Skripsi Miftahurrahmah jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Ilmu Jurnalistik UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2019 dengan judul “Penerapan Konvergensi Dalam Upaya Mempertahankan Pembaca Pada Media Tribun Jambi”. Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian Tribun Jambi menerapkan konvergensi media untuk mempertahankan para pembacanya, dengan menggunakan *google analytics*, mengisi konten-konten yang lebih diminati masyarakat, seperti *lifestyle*, otomotif, selebriti, dan bola.
5. Skripsi Safira Salsabila jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2020 dengan judul “Model Konvergensi Media Massa Lokal (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Arema Media Group)”. Riset ini memakai metode penelitian kualitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa Arema Media Group dalam menerapkan konvergensi media massa guna mempertahankan eksistensinya dengan cara yang baru.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Fuji Suchroni</p> <p>Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang</p> <p>Skripsi (2016)</p> <p>Penerapan Konvergensi Media Pada Proses Redaksi Media Online (Studi pada SuryaMalang.com)</p>	<p>Teori Konvergensi (Runtiko: 2012)</p> <p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian SuryaMalang.com melakukan penerapan konvergensi media dan manajemen media online dengan memanfaatkan new media guna memperluas pembaca atau penonton berita pada website dan media massa.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan meneliti tentang konvergensi media.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini berada di objek penelitiannya yaitu media online atau tulis, sedangkan yang akan diteliti adalah media radio.</p>
2.	<p>Anindita Tri Noviana</p> <p>Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta</p> <p>Skripsi (2017)</p> <p>Strategi Konvergensi Radio Sebagai Upaya Perluasan Pasar Audience dan Iklan (Studi</p>	<p>Teori Komunikasi Massa (Khomsahrial Romli: 2016)</p> <p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga radio melakukan strategi konvergensi memanfaatkan berbagai teknologi untuk memperluas jejaring seperti <i>branding</i>, <i>promosi</i>, <i>positioning</i> dan riset, serta menawarkan iklan.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan meneliti konvergensi media radio.</p>	<p>Perbedaanya berada pada teori yang dipakai, jumlah objek penelitian, dan fokus penelitian yang lebih fokus pada upaya perluasan pasar audience dan iklan.</p>

	Kasus Pada Swaragama FM (101.7 FM), Geronimo FM(106.1 FM), dan Prambors Radio (102.2 FM/95.8 FM)				
3.	<p>Muthia Putri Rizky</p> <p>Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung</p> <p>Skripsi (2017)</p> <p>Konvergensi Media Di Harian Umum Pikiran Rakyat (Studi Kasus Mengenai Penerapan Konsep Konvergensi Media di Harian Umum Pikiran Rakyat)</p>	<p>Teori Perkembangan Teknologi (Arnold Pacey: 2000)</p> <p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Harian Umum Pikiran Rakyat menerapkan konvergensi media yang disesuaikan pada kebutuhan, kondisi, dan budaya perusahaan dan masyarakat dimana media itu berkembang.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang konvergensi media pada sebuah media.</p>	<p>Perbedaan nya pada teori yang digunakan dan objek penelitian, karena ini meneliti tentang media tulis atau <i>online</i>.</p>
4.	<p>Miftahurrahmah</p> <p>Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Ilmu Jurnalistik</p>	<p>Teori Komunikasi Massa (Khomsahrial Romli: 2016)</p> <p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian Tribun Jambi menerapkan konvergensi media untuk mempertahankan para pembacanya, dengan menggunakan</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan</p>	<p>Perbedaan nya pada teori yang digunakan dan objek penelitian, karena ini meneliti tentang media</p>

	UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Skripsi (2019) Penerapan Konvergensi Dalam Upaya Mempertahankan Pembaca Pada Media Tribun Jambi		<i>google analytics</i> , mengisi konten-konten yang lebih diminati masyarakat, seperti <i>lifestyle</i> , otomotif, selebriti, dan bola.	meneliti tentang konvergensi media.	tulis atau <i>online</i> .
5.	Safira Salsabila Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Skripsi (2020) Model Konvergensi Media Massa Lokal (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Arema Media Group)	Teori Konvergensi Media (Hamna: 2018) Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian Arema Media Group dalam menerapkan konvergensi media massa guna mempertahankan eksistensinya dengan cara yang baru.	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan meneliti tentang konvergensi media.	Perbedaan pada teori yang digunakan dan objek penelitian, karena ini meneliti tentang media secara utuh atau lengkap bukan hanya radio ataupun tulis.

F. Landasan Pemikiran

Semua perubahan yang terjadi tidak dapat dicegah. Termasuk dalam bidang teknologi informasi. Dengan perkembangan teknologi informasi masyarakat dimudahkan dalam mengakses informasi dengan teknologi yang semakin canggih. Hadir pilihan teknologi untuk mengakses informasi. Dengan berbagai akses informasi, seluruh media harus mampu berinovasi untuk tetap bertahan di era yang

semakin maju ini. Salah satu cara untuk bertahan di era digital menggunakan cara konvergensi media. Konvergensi media ini merupakan langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitiannya di Radio 98.4 FM Prambors Bandung dengan penjelasan teori berikut ini.

1. Landasan Teoritis

Penelitian mengenai strategi konvergensi media ini menggunakan teori konvergensi media, teori ini dipandang tepat dalam penelitian ini dengan berbagai alasan. Karena pada teori ini bisa menjelaskan tentang bagaimana proses konvergensi media itu terlaksana sampai pada manfaat yang dihasilkan.

Konvergensi media yaitu menggabungkan media massa dengan teknologi digital yang sedang berkembang. Terdapat beragam jenis media diantaranya yaitu koran, poster, televisi, radio digabungkan menjadi sebuah aplikasi yang serupa terutama ke dalam bentuk analog digital. Penelitian yang dilakukan penulis yakni konvergensi media. Konvergensi media yakni penggabungan antara media konvensional dengan media baru di era digital yang erat kaitannya dengan perkembangan budaya masyarakat Indonesia. Riset ini dilakukan pada media massa radio.

Annenberg School of Communication, University of California Professor Henry Jenkins (2006: 549-576) berpendapat bahwa “Konvergensi media merupakan aliran konten di platform beberapa media, kerjasama antara industri beberapa media, dan perilaku migrasi khalayak media.”

Henry Jenkins dalam bukunya yang berjudul *Convergence Culture Where Old and New Media Collide*, menjelaskan bahwa Konvergensi Media

mengaburkan batasan antara media, bahkan antara pos, telepon, dan telegram, dan media massa seperti televisi, radio, dan pers. Jika paradigma revolusi digital menduga bahwa media baru (*new media*) akan menggantikan media lama, namun muncul paradigma konvergensi yang berasumsi bahwa media lama dan media baru akan berinteraksi dengan cara yang lebih kompleks.

Konvergensi media membuka media untuk bekerjasama dengan lebih luas lagi, baik itu Kerjasama antar media, bahkan lintas insudtri. Karena dengan revolusi digital (*new media*) membuka berbagai industri untuk menjalin kerjasama dengan media-media yang sudah menerapkan konvergensi media ini. Hal itu bisa dilihat dari platfrom-platfrom yang disediakan oleh berbagai macam media untuk mengiklankan produk-produk tertentu, seperti dalam bentuk audio, visual, bahkan audio-visual. Itu semua merupakan hasil dari konvergensi media yang telah dilakukan dalam waktu yang cukup lama.

Khalayak lambat laun akan terbiasa dengan konvergensi media ini, karena dengan adanya kegiatan ini masyarakat akan lebih mudah dalam menikmati konten-konten yang disediakan media dalam berbagai macam platfrom media cetak ataupun digital. Terutama dalam media digital, karena fokus konvergensi media ini mencampurkan media lama dan media baru yang nantinya menciptakan budaya atau kebiasaan baru dalam bermedia. Otomatis khalayak umum akan terbiasa pada akhirnya untuk kebiasaan baru ini.

Davenport dkk (2012: 2) memberikan pendapat bahwa penggabungan media tradisional dengan media baru membentuk pola komunikasi yang baru sehingga mempengaruhi budaya dan masyarakatnya juga. Integrasi pada media

massa, jaringan telekomunikasi, dan komputer merupakan pengertian dari konvergensi media. Konvergensi media berkaitan erat dengan digitalisasi dan konvergensi jaringan.

Berdasarkan teori tersebut, tulisan ini bersumber dari studi literatur yang membahas mengenai siaran langsung. Kemudian, pada penulisannya pun memakai referensi dari artikel yang relevan dengan video siaran langsung untuk mengamati garis besar dari tren media sosial yang sedang berlangsung. Dengan mengacu pada sumber data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran tentang video siaran langsung yang berkembang pada saat ini, untuk mengetahui konsep, proses penerapan, juga kelebihan dan kekurangan dari penerapan *live video streaming* ini di Radio 98.4 FM Prambors Bandung.

Teori konvergensi media adalah teori yang digunakan oleh penulis yang pada penelitiannya yang berjudul “Strategi Konvergensi Radio (Studi Deskriptif terhadap Kegiatan *Live Visual* pada Radio 98.4 FM Prambors Bandung)”. Didasari karena penulis menginginkan pengetahuan akan penerapan konvergensi serta perubahan pada radio di era digital ini seperti *web streaming*, aplikasi-aplikasi radio yang memiliki fitur *live visual*, yang menggunakan media sosial untuk mengoptimalkan penggunaannya, karena hal itu didasari dengan penyesuaian zaman yang berkembang pesat saat ini, semua informasi dapat diakses lewat media sosial.

2. Kerangka Konseptual

1) Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Chandler (1962: 129-143), Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter (1985: 142-151) strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Selain itu juga ada defenisi yang lebih khusus, misalnya dua pakar stratetgi, Hamel dan Prahalad (1995: 136-147), yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahannya sebagai berikut:

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.

Menurut Hax dan Majluf (1991: 252-262) mencoba menawarkan rumusan secara konprehensif tentang strategi yaitu:

1. Strategi ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
2. Strategi menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.
3. Strategi menyeleksi bidang yang akan digeluti organisasi.
4. Strategi mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respons yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya.
5. Strategi melibatkan tingkat hierarki dari organisasi.

2) **Konvergensi**

Konvergensi adalah gabungan dari berbagai media teknologi yang awalnya tidak terpikirkan dapat diintegrasikan sehingga menjadi teknologi terpadu yang dapat diakses oleh panggunanya dengan lebih mudah sesuai kebutuhan. Konvergensi ini melibatkan media tradisional dan media baru menjadi satu kesatuan yang sebelumnya dianggap terpisah.

Perpaduan rantai nilai (*value chain*) dari berbagai industri, seperti industri telekomunikasi, teknologi informasi, konten, penyiaran, dan industri yang memiliki kaitan dengan teknologi sehingga konsumen mendapatkan pelayanan yang terpadu ini merupakan pengertian konvergensi menurut RUU Konvergensi(2010: 1-20).

Pada Radio 98.4 FM Prambors Bandung menggunakan aplikasi-aplikasi yang memiliki beberapa fitur seperti *web streaming* dan *live visual* serta menggunakan beberapa media sosial dalam memperluas jejaring seperti media sosial *instagram*, *facebook*, bahkan *whatsapp* sebagai bentuk konvergensi media yang dapat diakses dengan aplikasi ataupun *website*.

3) *Live Visual*

Secara etimologi, *live* dapat menjadi kata kerja yang berarti sedang/menjalani hidup dengan cara tertentu. Sementara *visual* berarti bisa terlihat menggunakan penglihatan.

Selain itu, *live visual* secara terminologi menurut Pimpinan Radio 98.4 FM Prambors Bandung adalah kata lain dari *live streaming* sehingga media radio yang sebelumnya hanya bisa didengar sekarang menampilkan secara visual juga melalui berbagai aplikasi radio (aplikasi Radio Prambors dan Youtube / Instagram Live).

Adapun perbedaan antara *live streaming* dan *live visual*. *Live streaming* dinilai lebih interaktif, pembuat video dan penonton bisa berkomunikasi secara langsung. Menulis komentar ataupun memberikan reaksi bisa dilakukan secara langsung yang tersedia secara *real-time*. *Live streaming* penonton tidak dapat melihat panjang durasi tidak dapat melompati video yang disajikan.

Live visual memiliki perbedaan dengan *live streaming* yakni *live visual* memiliki durasi yang telah ditentukan, tetapi *live streaming* hanya dapat memberikan komentar ataupun reaksi menggunakan media sosial yang telah disediakan radio dan belum bisa secara *real-time* dalam aplikasi ataupun web. *Live visual* layaknya menonton televisi penggunaannya bisa menonton secara audio visual tetapi tidak dapat melompati video. Konsep tentang konvergensi *live visual* pada Radio 98.4 FM Prambors Bandung yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian di radio.

4) **Radio**

Menurut Stokkink (1997: 41) radio adalah media massa tertua dalam bentuk penyiaran, pada jaman dahulu media radio hanya digunakan untuk menyebarkan informasi secara audio. Pendengar mencoba membayangkan apa yang disajikan dan menciptakan bayangan sendiri terhadap apa yang didengarkan.

Perkembangan yang semakin maju, membuat media radio juga ikut melakukan perkembangan yang tadinya hanya dapat dinikmati secara auditif sekarang radio pun dapat dinikmati secara audio visual. Radio mengalami konvergensi hal ini berarti radio tidak hanya bisa diakses melalui media radio saja seperti dulu, sekarang radio dapat diakses melalui aplikasi atau website radio yang ada di telpon pintar melalui bantuan jaringan internet. Hal tersebut menyebabkan radio tidak murni hanya bisa didengar saja, kini radio juga bisa dinikmati dengan bentuk visualnya juga.

5) Prambors Bandung

Radio 98.4 FM Prambors Bandung yang beralamatkan di jalan Setiabudi no. 19 Kota Bandung yang berdiri sejak tahun 2006 dan merupakan salah satu radio unit dari Prambors Jakarta. Radio 98.4 FM Prambors di Bandung tergolong radio yang masih muda dibandingkan radio lain yang mempunyai segmen sama dan sudah terlebih dahulu memberikan kebutuhan informasi serta hiburan kepada pendengar di Bandung.

Program yang telah dirancang radio tidak bisa diakses tanpa komunikasi, dalam hal ini tidak memungkinkan jika *audiens* mengetahui suatu program tanpa adanya komunikasi diantara radio dengan audiensnya. Hal ini menarik penulis untuk meneliti tentang Konvergensi *live visual* radio 98.4 FM Prambors Bandung mulai dari konsep, proses penerapan, juga kelebihan serta kekurangan *live visual* radio 98.4 FM Prambors Bandung. Seperti komunikasi yang dilakukan Ardan FM dinilai sudah maksimal dan mampu menarik minat pendengar baru daripada upaya yang dilaksanakan oleh radio 98.4 FM Prambors Bandung.

Sedangkan kerangka konsep yakni keterkaitan terhadap konsep-konsep yang disusun dari hasil penelitian empiris yang dilaksanakan sebelumnya dan dijadikan sebagai acuan pada saat melaksanakan penelitian. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa riset ini berawal dari sesuatu yang ditemukan dan dilihat di lapangan serta menggunakan referensi penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Radio 98.4 FM Prambors Bandung sebagai media penelitian yang berlokasi di Jalan Setia Budi no.19, Bandung 40131. Karena peneliti memiliki ketertarikan dengan strategi konvergensi media di radio 98.4 FM Prambors Bandung pada era digitalisasi, di mana radio pesaingnya atau kompetitor sudah menerapkannya.

Radio 98.4 FM Prambors Bandung sudah 15 tahun melakukan siaran di Bandung setelah mendapatkan izin dari KPID Provinsi Jawa Barat pada tahun 2006. Dan sukses bertahan sampai saat ini dengan mendapatkan sekitar 96.000 pendengar di Bandung berdasarkan data yang diambil dari pengakuan Pimpinan Radio 98.4 FM Prambors Bandung dan masih kalah dengan Ardan Radio dengan sekitar 200.000 pendengar yang bersumber dari sebuah lembaga riset atau survei. Tentu saja bukan hal mudah bersaing dengan radio-radio lokal yang memang fokus di Bandung saja, pasalnya Prambors FM ini terkenal di Jakarta pada awalnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, konvergensi radio ini dinilai sangat penting untuk dilakukan, mulai dari menerapkan konsep konvergensi siaran langsung (*live visual*), mengetahui cara kerjasama antar media yang dilakukan Radio 98.4 FM Prambors Bandung, dan mengetahui perilaku migrasi khalayak media terhadap konvergensi media yang dilakukan Radio 98.4 FM Prambors Bandung.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pada riset ini, peneliti memakai paradigma konstruktivisme yakni paradigma yang mengkaji ilmu sosial menjadi suatu analisa terhadap tindakan yang memiliki makna sosial. Hal ini dapat berasal dari pengamatan secara langsung pada pelaku sosial yang bersangkutan, sehingga menciptakan serta mengelola dunia sosial mereka.

Pada riset kali ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode pendekatan ini biasanya menggunakan objek alamiah sebagai bahan penelitian. Sedangkan, teknik pengumpulan data memakai teknik induktif atau teknik menarik suatu kesimpulan dari hal khusus ke hal yang lebih umum.

Salah satu seorang peneliti yaitu Weber meneliti bahwa paradigma konstruktivisme sebagai dasar perilaku manusia yang tentunya berbeda tiap-tiap individunya terhadap perilaku alam. Paradigma ini berada pada posisi yang sama rata atau sejajar dengan peneliti, sehingga sebisa mungkin harus masuk dengan subjeknya dan berupaya mengerti serta membentuk suatu pengertian terhadap subjek yang akan diteliti.

Hal itu dapat disimpulkan bahwa pengamatan dan pemahaman merupakan hal yang didapatkan secara langsung di lapangan. Penulis menggunakan paradigma ini dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman sebagai alat pembantu penelitian yang dilakukan. Adapun subjek penelitian adalah Radio 98.4 FM Prambors Bandung yang melakukan konvergensi media, hal ini bisa dilihat dari pemanfaatan *web streaming*, aplikasi *live visual* dan juga media sosial dalam pelaksanaannya.

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan metode penelitian tersebut adalah, karena masalah penelitian ini masih belum jelas atau atau belum ada data yang cocok tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian. Dengan memfokuskan pada tujuan mengenai strategi konvergensi media pada Radio 98.4 FM Prambors Bandung dalam penyebarluasan konten, cara Radio 98.4 FM Prambors Bandung menjalin kerjasama dengan media lain, dan perilaku migrasi khalayak media terhadap konvergensi media yang dilakukan oleh Radio 98.4 FM Prambors Bandung.

Berdasarkan hal tersebut, tentu kurang pas jika diterapkan pada metode kuantitatif yang mana lebih menekan pada pembuktian hipotesis dengan menggambarkan fenomena melalui angka dan statistika. Penelitian ini menetapkan posisinya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif yang dilakukan pada situasi sosial (*social situation*) yang mana melibatkan tempat, pelaku, dan aktivitas (*place, actor, activities*) yang berinteraksi secara sinergis dari objek penelitian. Sehingga akan ditemukan data yang murni dari apa yang terjadi di lapangan.

Salah satu peneliti yaitu (Denzin & Lincoln, 1994: 435-442) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian riset yang dilaksanakan secara alami untuk dapat memaknai fenomena yang terjadi dalam berbagai cara. Sedangkan Krik dan Miller (1986: 9) mendefinisikan riset

kualitatif sebagai suatu tradisi di bidang ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada hasil pengamatan yang dilakukan manusia.

Selain peneliti tersebut, Sukmadinata (2011: 73) yang juga merupakan peneliti memaparkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memberikan penjelasan mengenai fenomena kejadian yang ada, baik secara alami maupun rekayasa manusia, yang memperhatikan terhadap karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Setelah pemaparan beberapa ahli tersebut diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu riset yang dilakukan langsung berdasar pada pemahaman yang dimiliki oleh peneliti sendiri dengan data yang di dapat dari lapangan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melaksanakan riset dengan judul “Strategi Konvergensi Media (Studi Deskriptif terhadap Kegiatan *Live Visual* pada Radio 98.4 FM Prambors Bandung.”

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada riset ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan Muslimin (2016: 51) sebagai sebuah cara untuk menganalisis dan mendeskripsikan peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pola pikir secara individual maupun kelompok. Selain itu, Meleong (2014: 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan memahami kejadian yang sedang dialami oleh subjek dengan cara memaparkan kalimat pada karya tulis ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian.

2) Sumber Data

Riset ini memiliki dua sumber data yakni meliputi:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan subjek utama dalam penelitian, dari sumber data primer pula didapat data pokok dari hasil penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi yang bersumber dari informan yang kredibel mengenai Radio 98.4 FM Prambors Bandung dengan sasaran sumber primer diantaranya:

1. Pimpinan radio 98.4 FM Prambors Bandung
2. Produser radio 98.4 FM Prambors Bandung
3. Marketing radio 98.4 FM Prambors Bandung
4. Penyiar radio 98.4 FM Prambors Bandung
5. Pekerja radio 98.4 FM Prambors Bandung

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang mendukung dalam kelengkapan data pokok sehingga disebut data kedua di lapangan baik sebelum maupun saat penelitian dilaksanakan yang mencakup studi kepustakaan, arsip penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang dilakukan pada berbagai perguruan tinggi.

5. Informan

Riset yang menggunakan metode kualitatif tidak dilakukan pengambilan sampel dari sebuah populasi yang kemudian digeneralisasikan, namun penelitian ini bertujuan untuk mendalami informasi hingga sampel dalam riset ini dapat disebut dengan informan.

Dalam menentukan informan ini, seluruh keputusan berada dalam kehendak peneliti. Adapun informan yang dipilih peneliti sebagai sumber informasi dalam penelitian ini yakni:

1. Pimpinan radio 98.4 FM Prambors Bandung
2. Produser radio 98.4 FM Prambors Bandung
3. Marketing radio 98.4 FM Prambors Bandung
4. Penyiar radio 98.4 FM Prambors Bandung
5. Pekerja radio 98.4 FM Prambors Bandung

6. Teknik Pengumpulan Data

Riset ini menggunakan teknik pengumpulan data melakukan wawancara, observasi, dokumentasi serta studi kepustakaan. Peneliti melaksanakan pengumpulan data untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dengan keadaan yang berada di lapangan, agar menghindari kesalahan data yang diambil dan mengurangi kesalahan dalam komunikasi antara penulis dan narasumber. Pada penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari hasil:

1) Observasi

Metode observasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengumpulkan data riset dengan pengamatan langsung. Meski demikian, peneliti dalam hal ini tidak hanya menjadi pengamat pasif yang berperan pada kondisi tertentu tapi juga turut serta berpartisipasi dalam peristiwa yang diteliti. Hal itu bertujuan untuk mengetahui respons dari konvergensi media pada radio 98.4 FM Prambors Bandung.

2) Wawancara

Kegiatan yang dilakukan peneliti di lapangan yang disusun dalam bentuk catatan sementara. Dalam kegiatan wawancara ini bertujuan mendapatkan data atau informasi yang diteliti, dalam wawancara ini yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui strategi konvergensi media pada radio 98.4 FM Prambors Bandung.

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha arsip-arsip dari radio 98.4 FM Prambors Bandung yang berhubungan dengan kegiatan *live visual* seperti kegiatan *live streaming* acara, kegiatan *webinar*, dan kegiatan on air yang ditayangkan di berbagai platform digital (*live youtube* dan *live Instagram*) dan saat melakukan kerjasama dengan media atau insudtri lain.

4) Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang bahan-bahannya diambil dari literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian yaitu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dilaksanaka serta isi kajian tersebut yang melingkupi strategi, proses penerapan, kelebihan serta kelemahan konvergensi media pada radio 98.4 FM Prambors Bandung.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada saat melakukan sebuah riset tentunya perlu dilaksanakan penentuan keabsahan data untuk memperoleh bukti penelitian secara ilmiah. Pada saat memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu gabungan dari beberapa kejadian yang mempunyai keterkaitan sudut pandang yang berbeda melalui triangulasi metode (Norman Denkin).

Teknik keabsahan data triangulasi ini cocok diterapkan pada penelitian ini karena salah satu dari metode survei triangulasi adalah mengetahui perilaku maupun keadaan langsung tempat pelaksanaan riset, melakukan wawancara dengan informan langsung.

Ada beberapa cara melakukan triangulasi. Pengertian Triangulasi menurut Moleong (2005: 46-62) adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dibutuhkan dalam upaya pemeriksaan keabsahan data guna kesempurnaan, validitas data, keakuratan informasi, dan originalitas sumber-sumber dalam sebuah penelitian kualitatif.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan Noeng Muhadjir (1998: 104) sebagai proses mencari dan menyusun catatan hasil dari observasi, wawancara, dan hal lainnya dengan tujuan menambah pemahaman peneliti tentang kejadian yang diteliti kemudian menyampaikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya, untuk memahami lebih dalam lagi, perlu adanya analisis yang terdiri dari reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan/ verifikasi data Miles & Huberman (1992: 16). Adapun tahapan yang dilalui peneliti, yakni meliputi:

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai kegiatan memilih yang fokus terhadap hal utama. Selain itu, reduksi ini juga adalah bagian dari proses mengumpulkan catatan pada saat proses riset dilaksanakan.

2) Penyajian Data

Sedangkan, penyajian data merupakan proses mengumpulkan dan menyusun informasi hingga membuat suatu kesimpulan. Sementara untuk penyajian datanya dilaksanakan melalui pendeskripsian hasil temuan saat wawancara.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah melewati berbagai proses, bagian terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kegiatan ini mulai dari penelitian berlangsung hingga data ditemukan data baru yang belum ditemukan pada penelitian sebelumnya. Sementara itu, peneliti melakukan reduksi data sebelum penelitian dimulai saat melakukan kegiatan *job training* di radio tersebut, berdasar pada data yang

didapat melalui media online serta saat riset dilaksanakan. Sedangkan penyajian data dan membuat kesimpulan baru bisa dilakukan setelah wawancara dan riset selesai dilaksanakan.

9. Jadwal Penelitian

Penulis melakukan penelitian selama tujuh bulan mulai dari pra observasi penelitian hingga sidang munaqosyah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pelaksanaan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pra Observasi	■						
2.	Pengajuan Judul	■						
3.	Penyusunan Proposal	■						
4.	Pengajuan Proposal	■						
5.	Seminar Uji Proposal		■					
6.	Penelitian Skripsi			■	■	■	■	
7.	Sidang Hasil Penelitian Skripsi							■